



Darlina¹

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TUTOR SEBAYA SISWA KELAS IX.3 SMP NEGERI 42 PALEMBANG

Abstrak

Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan (*inovasi*). Dengan adanya inovasi tersebut di atas dituntut seorang guru untuk lebih *kreatif* dan *inovatif*. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya siswa kelas IX.3 SMP Negeri 42 Palembang?. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya siswa kelas IX.3 SMP Negeri 42 Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*classroom action research*) sebanyak dua putaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 42 Palembang, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru matematika di SMP tersebut. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2019. Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.3 SMP Negeri 42 Palembang yang berjumlah 31 siswa. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX.3 SMP Negeri 42 Palembang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu pra siklus sebesar (35.48%), siklus I sebesar (51.61%) dan siklus II sebesar (90.32%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Matematika, Hasil belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya

Abstract

In the learning process concerning the material must also experience changes towards renewal (*innovation*). With the innovation mentioned above, a teacher is required to be more creative and innovative. The problem that wants to be studied in this study is how to improve mathematics learning outcomes through cooperative learning models of peer tutor type students in class IX.3 SMP Negeri 42 Palembang?. The purpose of this study was to determine the improvement of mathematics learning outcomes through cooperative learning models of peer tutor type students in class IX.3 SMP Negeri 42 Palembang. This study uses two rounds of action research (*classroom action research*). This research was carried out at SMP Negeri 42 Palembang, this school was chosen as a place to research because the researcher was a mathematics teacher at the junior high school. The time of this research was carried out from August to October 2019. The subjects referred to in this study were grade IX students. 3 SMP Negeri 42 Palembang, totaling 31 students. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the students of class IX.3 SMP Negeri 42 Palembang. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning outcomes increased from pre-cycle, cycle I to cycle II, namely pre-cycle (35.48%), cycle I (51.61%) and cycle II (90.32%). The conclusion of this research is that the cooperative learning

¹SMP Negeri 42 Palembang
¹e-mail: darlina@gmail.com

model of peer tutor type has a positive effect on learning outcomes in Mathematics, and this learning method can be used as an alternative to learning mathematics.

Keywords: Mathematics, Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Peer Tutor Type

PENDAHULUAN

Matematika berasal dari bahasa latin *mathenein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Matematika diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada siswa (Depdiknas,2004:17).

Pada kenyataannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru masih dominan menerapkan proses pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Berdasarkan definisi tersebut proses pembelajaran dikelas cenderung monoton yang menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Padahal menurut (Wena,2009:2) penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Senada dengan pendapat diatas, Dick dan Carey (dalam Sanjaya,2008:126) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

Menurut pengamat peneliti sebagai guru mata pelajaran di IX.3 SMP Negeri 42 Palembang bahwa proses pembelajaran disekolah lebih cenderung berpusat kepada guru, dimana guru hanya memberikan atau memindahkan informasi atau pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa hanya menerima secara pasif. Adakalanya siswa menjawab soal dengan benar namun mereka tidak dapat mengungkapkan alasan atas jawaban mereka. Siswa dapat menggunakan rumus tetapi tidak tahu dari mana asalnya rumus itu dan mengapa rumus itu digunakan. Keadaan demikian mungkin terjadi karena di dalam proses pembelajaran tersebut siswa kurang diberi kesempatan dalam mengungkapkan ide-ide dan alasan jawaban mereka. Sebagai konsekuensinya siswa menjadi tidak aktif dalam belajar dan hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa masih banyak belum mencapai nilai KKM yaitu 75 yaitu terdapat 20 siswa dari 31 siswa yang belum tuntas (64.52%) Sementara siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 11 siswa dari 31 siswa yang tuntas (35,48%) . Untuk itu guru haruslah berfikir strategi manakah yang paling efektif dan efisien yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, pemilihan yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan yang optimal. Salah satunya menggunakan strategi pembelajaran aktif sistem belajar kooperatif dengan teknik belajar berpasangan, dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

Menurut Trianto (2009:56) Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan belajar. Model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya menuntut siswa untuk kreatif. Tutor sebaya dikenal sebagai pembelajaran teman sebaya atau antar siswa, hal ini terjadi ketika siswa yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu siswa lain yang kurang mampu. Tutor sebaya merupakan siswa-siswa pilihan yang karena kepintarannya dan kemampuannya pada mata pelajaran tertentu, ditunjuk dan diberi tanggung jawab untuk memberi penjelasan dan pelajaran tambahan pada siswa-siswi lainnya. Dengan tanggung jawab itu, tutor sebaya juga memperoleh hak mendapat pelajaran tambahan dari guru, termasuk hak membaca dan dipinjami semua buku yang digunakan guru maupun buku-buku lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya siswa kelas IX.3 SMP Negeri 42 Palembang?.Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya siswa kelas IX.3 SMP Negeri 42 Palembang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam raport, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu tranfer belajar.

Matematika merupakan salah satu pengetahuan manusia yang paling bermanfaat dalam kehidupan . Hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika. Namun demikian, anak-anak membutuhkan pengalaman yang tepat untuk bisa menghargai kenyataan bahwa matematika adalah aktivitas manusia sehari-hari yang penting untuk kehidupan saat ini dan masa depan, baik bagi sains, perdagangan, dan industri.

Menurut Hamzah B.Uno (2007:129) menyatakan matematika adalah sabagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat piker, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalisasi dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar geometri, dan analisis. Selain itu matematika berfungsi sebagai alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigius serta sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (Ibrahim.2000:11). Menurut Lie pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkerja sama sesama siswa dalam tugas-tugas berstruktur. Dipihak lain menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 3 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Tutor sebaya yakni seorang siswa memberikan pengajaran pribadi kepada seorang teman kelas. Dalam pengajaran pribadi teman sebaya (*peer tutoring*), seorang siswa mengajar siswa lainnya (Slavin, 2011). Dalam tutorial teman sebaya, seorang siswa mengajarkan siswa yang lain. Tutorial teman sebaya melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif dan memungkinkan guru kelas untuk membimbing serta memantau pembelajaran siswa ketika ia mengelilingi kelas (Santrock, 2009).

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi atau latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjangi dan Suptihatin, 2010).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 42 Palembang, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru matematika di SMP tersebut. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun pelajaran 2019/2020, karena pada tahun pelajaran ini peneliti guru kelas di SMP Negeri 42 Palembang, pokok bahasan yang disampaikan adalah "Koefisien dan Diskriminan Fungsi Kuadrat". Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.3 SMP Negeri 42 Palembang yang berjumlah 31 siswa. Mereka merupakan siswa-siswi kelas IX.3 semester I tahun pelajaran

2019/2020, sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan teman sejawat lainnya.

Indikator keberhasilan digunakan sebagai patokan keberhasilan bagi peneliti dalam pembelajaran Matematika kelas IX.3 SMP Negeri 42 Palembang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya. Indikator yang ada dalam penelitian ini adalah siswa dikatakan tuntas belajar jika di akhir siklus siswa telah mencapai keberhasilan 85% telah memenuhi KKM sekolah yaitu ≥ 75 . Sedangkan keaktifan belajar siswa ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran pada kriteria baik sekurang-kurangnya 80%. Hasil belajar siswa berupa tes akhir yang dilakukan di setiap akhir siklus. Analisis hasil belajar tersebut, menitikberatkan pada ketuntasan belajar secara perorangan yaitu dengan nilai ≥ 75 serta secara klasikal yaitu minimal 85% siswa tuntas belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas atau berangkat dari permasalahan praktik faktual. Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kemmis dan MC Taggart yang menguraikan bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Berdasarkan ulangan harian mata pelajaran Matematika yang berlangsung dikelas IX.3 SMP Negeri 42 Palembang, hasil belajar siswa masih mendapatkan nilai yang belum tuntas dan masih jauh dari ketuntasan yakni masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (75). Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 11 siswa atau 35,48% dari 31 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa atau 64,52% dari 31 siswa. Hal ini di sebabkan karena peserta didik tidak mendengarkan guru dalam proses mengajar di kelas. Peserta didik banyak yang rebut karena guru tidak menguasai keadaan kelas, dimana guru nya tidak bisa mengkondisikan peserta didik yang masih berdiri, masih keluar dan lain lain. Maka dari itu, nilai peserta didik menjadi rendah yang berakibat terjadinya penurunan ketuntasan belajar. Guru masih terlalu kaku dalam penyampaian materi tanpa melibatkan secara aktif peserta didik di kelas.

Siklus I

Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika sesuai KD yang telah ditentukan. Guru menyiapkan alat pelajaran berupa media alat tulis dan buku modul pelajaran. Guru mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru membuat format observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan observasi pembelajaran guru dan alat evaluasi berupa tes tertulis. Membuat jadwal pelaksanaan tindakan kelas siklus I. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yakni pertemuan I pada tanggal 21 Agustus 2019 dan pertemuan II pada tanggal 28 Agustus 2019. Diakhir pertemuan kedua dilakukan tes formatif untuk mendapatkan hasil belajar setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya*. Penelitian dilakukan di kelas IX.3 SMP Negeri 42 Palembang dengan jumlah peserta didik 31 peserta didik. Penelitian ini di bantu oleh observer agar penelitian ini berjalan dengan lancar. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siklus I seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Tes Siklus I

Jumlah Nilai	=	2275
Jumlah Nilai Maksimal ideal	=	3100
Rata-rata Nilai Tercapai	=	73.39
Jumlah siswa yang belum tuntas	=	15
Jumlah siswa yang tuntas	=	16
Persentase Belum tuntas	=	48.39
Persentase ketuntasan	=	51.61
Klasikal	=	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 73.39 dan ketuntasan belajar mencapai 51.61% atau ada 16 peserta didik dari 31 peserta didik sudah tuntas belajar. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 48.39% atau ada 15 peserta didik yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 51.61% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya*. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa guru belum maksimal dalam menyampaikan materi yang sulit. Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa. Guru kurang dalam menerapkan langkah langkah pembelajaran. Belum maksimal nya guru dalam membimbing siswa dalam merangkum pembelajaran. Maka dari itu, perlu nya guru lebih memaksimalkan dalam menyampaikan materi yang sulit. Di harapkan guru lebih semangot lagi dalam memotivasi siswa. Guru harus memperdalam lagi cara menerapkan langkah langkah pembelajaran. Guru lebih enjoy lagi dalam membimbing siswa dalam merangkum pembelajaran sehingga siswa lebih bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran .Memilih materi yang akan di ajarkan.Menyiapkan bahan ajar dan modul untuk pedoman pembelajaran. Mempersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* dan lembar observasi guru dan peserta didik.Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilakukan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan I pada tanggal 4 September 2019 Pertemuan II pada tanggal 11 September 2019. Dalam satu kali pertemuan berlangsung selama 2 x 35 Menit. Adapun dalam pelaksanaan akan di bantu oleh teman sejawat yang membantu kelancaran penelitian sehingga penelitian berjalan dengan baik.Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil belajar siklus II terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Nilai Siklus II

Jumlah Nilai	= 2525
Jumlah Nilai Maksimal ideal	= 3100
Rata-rata Nilai Tercapai	= 81.45
Jumlah siswa yang belum tuntas	= 3
Jumlah siswa yang tuntas	= 28
Persentase Belum tuntas	= 9.68
Persentase ketuntasan	= 90.32
Klasikal	= Tuntas

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 81.45 dan ketuntasan belajar mencapai 90.32% atau ada 28 peserta didik dari 31 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Guru sudah memberikan pemahaman konsep dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok.

2. Guru dengan baik memberikan tanya jawab mengenai pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik hasilnya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu.
4. Guru sudah maksimal dalam memotivasi peserta didik sehingga berjalan nya proses belajar mengajar dengan meningkat nya ketuntasan belajar pada siklus II.

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ketuntasan telah tercapai namun masih terdapat sedikit kekurangan. Adapun kekurangan suatu yang wajar dalam sebuah penelitian. Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

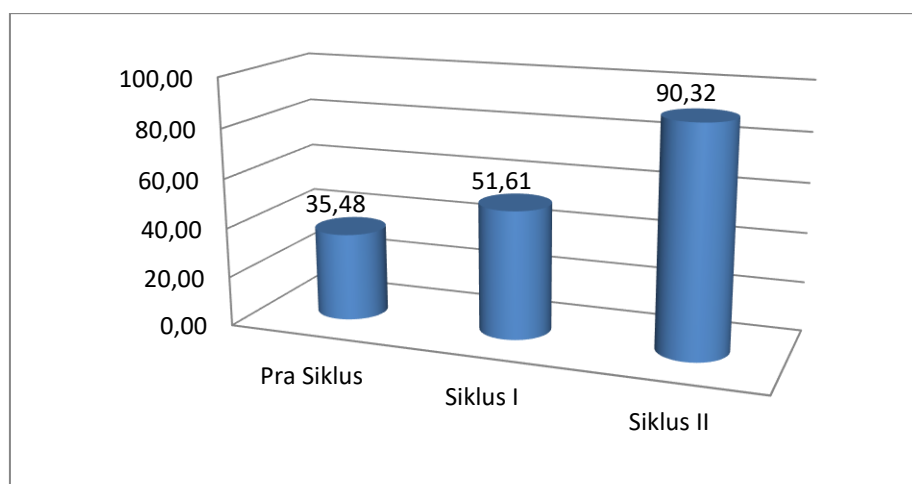
Pembahasan

Hasil pembahasan hasil belajar siklus I bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 73.39 dan ketuntasan belajar mencapai 51.61% atau ada 16 peserta didik dari 31 peserta didik sudah tuntas belajar. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 48.39% atau ada 15 peserta didik yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 51.61% lebih kecil dari presentase ketuntasan yangt dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya*. Pada siklus II hasil belajar Matematika diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 81.45 dan ketuntasan belajar mencapai 90.32% atau ada 28 peserta didik dari 31 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya*. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari kondisi awal, siklus I, dan II) yaitu masing-masing (35,48%), (51,61%) dan (90,32%). Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Proses Pembelajaran	Persentase Ketuntasan	Jumlah Ketuntasan	Nilai Rata Rata
Pra Siklus	35.48	11	67.58
Siklus I	51.61	16	73.39
Siklus II	90.32	28	81.45

Kemudian peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada grafik di bawah;



Gambar 1. Grafik Pencapaian KKM Klasikal

Bedasarkan analisis data, diperoleh aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tutor Sebaya* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus sebesar (35.48%), siklus I sebesar (51.61%) dan siklus II sebesar (90.32%). Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil observasi yang guru pengamat lihat, dan siswa tertarik terhadap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjangga,R dan Suprihatin,T.2010.*Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri. Makara Sosial Humaniora.*
- Dimiyati dan Mudjiono.2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamzah.B.Uno.2007.*Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Unesa University Press
- Made,Wena. 2009.*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Penerbit Kencana.
- Santrock, John W.2009. *Perkembangan Anak.* Edisi 11. Jakarta. Erlangga
- Siregar,Eveline dan Hartini Nara.2010.*Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor:Ghalia Indonesia
- Slavin, Robert E.2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta:RinekaCipta.
- Sudjana.1996. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.
- Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif.* Jakarta: Kencana.